

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada zaman globalisasi sekarang, perusahaan dituntut agar kreatif serta inovatif untuk bertahan dan memiliki pilihan untuk bersaing dengan organisasi atau perusahaan yang berbeda. Oleh sebab itu diperlukan sebagian strategi yang dibutuhkan supaya bisa penuhi serta melanjutkan kemajuan serta berkembang. sistem internal yang dapat diselesaikan menggunakan peningkatan kualitas produk, mengirimkan barang baru atau mengikuti serta meningkatkan kualitas barang yang sudah ada. Strategi lainnya bisa dimanfaatkan merupakan strategi eksternal, dimana diantaranya dilakukan dengan melakukan kerjasama dalam memanfaatkan pihak luar atau perpaduan bisnis pengadaan sistem akuisisi..

Persaingan global perjuangan di Indonesia dikala ini terus menjadi maju dan tumbuh berkembang. Hal seperti ini ditimbulkan karena banyaknya usaha yang telah beroperasi secara lokal maupun secara internasional. keadaan seperti ini menghruskan perusahaan dalam melakukan strategi yang cocok dalam pengambilan keputusan untuk bertahan dan berdaya saing. untuk itu setiap perusahaan wajib bersifat dinamis serta memiliki kemampuan mengikuti keadaan terhadap kondisi dan syarat perokonomian yang sering berubah. oleh sebab itu dibutuhkan efisiensi serta efektifitas bagi setiap perusahaan.

Akuisisi ialah sesuatu penggabungan usaha dalam perusahaan selalu sebagai badan hukum yang sebagian saham umumnya dipunyai oleh perusahaan pengambil alih. Struktur ini dapat menghasilkan induk dan anak perusahaan. Nilai

perusahaan akan meningkat sebagai akibat dari merger dan akuisisi. Namun, jika berbicara tentang pesta yang menghasilkan banyak uang dari kegiatan ini, banyak orang yang tidak setuju (Richard E. Baker, 2010)

Pernyataan standar akuntansi keuangan (2007) menjelaskan kalau penggabungan usaha merupakan gabungan 2 atau pun Karena satu perusahaan, lebih banyak perusahaan bergabung menjadi satu unit ekonomi telah menjalin kerjasama terhadap perusahaan yang lain agar mendapatkan pengendalian (control) atas aset dan operasi perusahaan. Lainnya diungkapkan Koesnadi (1991), konsolidasi dan akuisisi yaitu salah satu sistem yang digunakan organisasi untuk bertahan atau bahkan berkreasi secara langsung. Pada prinsipnya, pilihan konsolidasi dan akuisisi memiliki dampak yang luar biasa dalam bekerja pada keadaan dan pelaksanaan organisasi, karena dengan menggabungkan setidaknya dua organisasi, mereka dapat mempertahankan latihan bisnis, sehingga memungkinkan laba yang didapat juga akan lebih besar daripada mereka dilakukan secara mandiri.

Keputusan akuisisi memiliki pengaruh yang signifikan dalam bekerja pada keadaan dan pelaksanaan organisasi dengan alasan bahwa dengan menggabungkan setidaknya dua organisasi, dapat menegakkan latihan bisnis, seperti target laba yang juga diharapkan dapat meningkatkan laba sehingga posisi keuangan perusahaan menjadi kuat saat melakukan akuisisi Pergeseran posisi keuangan dapat terlihat dalam laporan mencakup perhitungan serta interpretasi terhadap laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat memberikan tingkat energi kompetitif yang tinggi, yang akan menambah nilai perusahaan (Hamidah & Noviani, 2013).

Sinergi merupakan jenis motivasi perusahaan menerapkan akuisisi. Synergy menemukan bahwa nilai total perusahaan setelah akuisisi meningkat lebih dari jumlah nilai dari tiap-tiap perusahaan sebelum akuisisi. Sinergi diperoleh dari kombinasi aktivitas yang terjadi secara bersamaan melalui kemampuan elemen perusahaan saat bekerja sama (Brigham dan Houston, 2001) sehingga dapat ditingkatkan apabila kata kuncinya adalah dimensi perusahaan dengan sinergi yang dihasilkan melalui kegiatan. Kegiatan simultan memastikan bahwa keuntungan perusahaan terus meningkat. Alhasil, kinerja perseroan saat akuisisi harus lebih baik dibandingkan sebelum akuisisi.

Dari kemampuan perusahaan, diharapkan kinerja perusahaan bisa menambah jumlah terhadap permintaan saham pada perusahaan, sehingga mendorong pengaruh harga saham. Kenaikan harga saham dapat berdampak pada nilai perusahaan (Sutrisno & Sumarsih, 2004).

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha tepat yang telah dilakukan oleh suatu organisasi atau perusahaan dapat mengukur pencapaian suatu organisasi saat membentuk keuntungan, sehingga dapat melihat kemungkinan, perkembangan, dan berpotensi kemajuan besar organisasi dengan bergantung pada aset yang ada. Suatu organisasi atau perusahaan dapat dikatakan produktif dengan asumsi telah memenuhi pedoman serta tujuan yang ditetapkan. Analisis kinerja keuangan ini dilakukan dalam mengukur implementasi dari strategi perusahaan perihal akuisisi. Kinerja yang dimaksud ialah bisa menjadi salah satu pencapaian yang bisa peroleh oleh manajemen keuangan agar memperoleh tujuan perusahaan yaitu meningkatkan keuntungan serta nilai perusahaan secara signifikan

Perubahan tersebut setelah melaksanakan kegiatan akuisisi bisa dilihat pada keadaan keuangan perusahaan. Jika keadaan keuangan perusahaan akan lebih baik setelah akuisisi, maka keputusan itu tepat. Akan tetapi, jika terjadi sebaliknya, berarti keputusan untuk menyelesaikan akuisisi tidak cocok. Dalam menilai tingkat pencapaian akuisisi yang dilihat melalui kinerja keuangan pasca pencapaian perusahaan. Rasio keuangan dihitung dengan menghitung kinerja keuangan perusahaan.

Return on Assets (ROA) dipakai untuk mengukur tingkat keuntungan diterima dari setiap rupiah aset yang dimiliki ialah salah satu ukuran yang digunakan dalam mengukur keuntungan perusahaan. Besarnya laba perusahaan bisa dipengaruhi oleh sebagian aspek laporan keuangan bisa dilihat melalui karakteristik keuangan dalam wujud analisis rasio, seperti *return on asset*, *debt to equity ratio* serta *current ratio*.

Estimasi proporsi saat ini (CR) ditemukan dalam korelasi sumber daya saat ini dengan kewajiban sesaat yang mesti dibayar oleh perusahaan. Pengembalian CR yang tinggi akan lebih baik bagi pemberi pinjaman mengingat perusahaan dipandang sanggup untuk memenuhi setiap kewajibannya, tapi CR yang tinggi untuk investor akan kurang menguntungkan. CR yang rendah juga sedikit akan berbahaya, tetapi memperlihatkan bahwa pemerintah memakai sumber dayanya saat ini dengan sukses untuk meningkatkan keuntungan. Hal ini membuktikan bahwa besar dan kecilnya CR dapat mempengaruhi manfaat yang akan didapatkan perusahaan. (Pongrangga *et.al*, 2015).

kewajiban terhadap proporsi nilai *debt equity ratio* (DER) adalah obligasi pada korelasi kewajiban yang dipegang oleh organisasi dan nilai langsungnya. DER menggambarkan kapasitas organisasi dalam pemenuhan setiap kewajibannya

yang diperlihatkan dari separuh dari modalnya sendiri yang digunakan dalam membayar kewajiban (Fara Dharmatuti, 2004).

Suta (1992) mengatakan Keputusan akuisisi selain membawa manfaat juga tidak diizinkan dan dapat dipisahkan oleh masalah-masalah termasuk biaya dalam akuisisi sangat besar, dan hasilnya tidak pasti seperti yang diharapkan. Selanjutnya, kegiatan akuisisi juga berdampak negatif pada posisi keuangan akuisisi perusahaan jika akuisisi terstruktur dengan metode pembayaran tunai dan kredit..

Beberapa penelitian telah mengkaji perbandingan kinerja sebelum dan sebelum akuisisi di BEI. Diantaranya adalah H.M. Ersyad (2015) menggunakan studi pada perusahaan publik menerapkan akuisisi untuk melakukan analisis komparatif kinerja sebelum dan sesudah kegiatan akuisisi, perusahaan yang diakuisisi. menggunakan rasio keuangan diantaranya CR, NPM, DER, TATO, dan EPS dengan menggunakan teknik analisis data menggunakan *paired sample t-test*. Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan CR, NPM, DER, TATO dan EPS sebelum dan sebelum akuisisi.

Rut Wijayanti (2020) meneliti tentang kinerja keuangan sebelum dan setelah akuisisi perusahaan yang terdaftar di BEI dengan *menggunakan current ratio, debt ratio, debt to equity ratio, price earning ratio, net profit margin, return on investment, return on assets, total assets turn over, earning per share* dengan melakukan Uji-t sampel berpasangan menunjukkan pengujian yang berbeda. Bahwa *return on investment, net profit margin, return on assets* serta *earning per share* tidak mengalami perbedaan sebelum dan sebelum kegiatan akuisisi sedangkan saat ini rasio, rasio hutang, ada perbedaan antara rasio hutang

terhadap ekuitas, rasio pendapatan harga dan *total aset turn over* sebelum dan sebelum akuisisi.

Wahyu H. Kuncoro (2014) meneliti 17 data perusahaan saat mengalami merger dan akuisisi dan tercatat di BEI dari tahun 2004 hingga 2013. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ROA menunjukkan kontras yang kritis antara keseluruhan pengamatan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Dalam penelitiannya Dwi Is Afandi (2011), tidak terjadi perbedaan ROA signifikan pada persepsi rentang waktu sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Current Ratio (CR) menunjukkan signifikansi jangka pendek atau keamanan cepat atau kekuatan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar dengan aset lancar (Riyanto, 2011). Dalam investigasinya, Eri WD Kharisma (2012) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat besar pada proporsi CR sebelum dan sesudah pelaksanaan akuisisi dan merger, yang membantah, Dwi Afandi (2011) yang mengklaim bahwa ada tidak ada perubahan CR yang signifikan setelah pelaksanaan akuisisi dan merger.

Siti Ardiagarini (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh akuisisi dan merger terhadap kinerja perusahaan target keuangan antara tahun 1997 dan 2009. Sementara itu, Dwi Is Afandi (2011) menunjukkan tidak ada perbedaan rasio DER yang substansial dalam dua tahun tersebut. sebelum dan sesudah akuisisi dan merger.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang melakukan kegiatan akuisisi. Karena itu diharapkan akan membawa sinergi perusahaan serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Mengingat penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menganalisis akuisi dengan membandingkan dampaknya terhadap perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Melalui pertimbangan-pertimbangan,

maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul. “ **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di BEI)**”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio (CR)* terdapat perbedaaan antara sebelum dan sesudah akuisisi?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* terdapat perbedaaan antara sebelum dan sesudah akuisisi?
3. Apakah *Return On Asset (ROA)* terdapat perbedaaan antara sebelum dan sesudah akuisisi?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis ada perberdaan *Current Ratio (CR)* sebelum dan sesudah akuisisi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perberdaan *Debt To Equity Ratio (DER)* sebelum dan sesudah akuisisi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perberdaan *Return On Asset (ROA)* sebelum dan sesudah akuisisi.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penjelasan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitan maka ada dua manfaat penelitan yaitu ;

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengetahui dampak dari kegiatan pada saat melakukan akuisisi melalui fundamental perusahaan dengan kinerja keuangan dan penelitian ini bisa dapat menjadi suatu acuan dalam memilih akuisisi untuk menjadi salah satu strategi perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi peningkatan ilmu keuangan dalam hal akuisisi. penelitian ini dipercaya bisa dimanfaatkan sebagai acuan mendasar untuk mengkaji dan menambah pengetahuan serta penambahan wawasan.